



Kemendikdasmen

#PENDIDIKAN
BERMUTU
UNTUK SEMUA

KEMENDIKDASMEN
RAMAH



BUKU SAKU

Pedoman Penyelenggaraan Budaya Sekolah
Aman dan Nyaman (BSAN) di Jenjang SMP

Ringkasan Implementasi Permendikdasmen No. 6 Tahun 2026 untuk
Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan, dan Murid.

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Buku Saku **Budaya Sekolah Aman dan Nyaman (BSAN)** ini dapat disusun sebagai panduan praktis bagi seluruh warga sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan berpihak pada murid.

Budaya Sekolah Aman dan Nyaman merupakan tanggung jawab bersama yang dibangun melalui kolaborasi antara satuan pendidikan, keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Buku saku ini diharapkan membantu seluruh warga sekolah memahami nilai, prinsip, serta langkah-langkah sederhana dalam membangun budaya yang menghargai martabat setiap peserta didik, mencegah berbagai bentuk kekerasan, diskriminasi, dan perundungan, serta memperkuat kesejahteraan fisik, psikologis, sosial, spiritual, dan digital.

Semoga buku saku ini menjadi referensi yang mudah dipahami dan diterapkan sehingga setiap sekolah mampu menghadirkan ruang belajar yang mendukung tumbuh kembang murid secara optimal menuju Generasi Emas Indonesia.



Q

Apa yang dimaksud dengan Budaya Sekolah Aman dan Nyaman (BSAN)?

A

Keseluruhan nilai, sikap, dan kebiasaan yang dibangun di sekolah untuk melindungi fisik, psikologis, dan spiritual warga sekolah demi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.



Promotif:

Mendorong nilai & praktik positif.



Preventif:

Mencegah pelanggaran sebelum terjadi.



Kolaboratif:

Melibatkan seluruh ekosistem sekolah.



Apa Makna Budaya Sekolah Aman dan Nyaman?



Apa Makna Sebenarnya dari “Aman dan Nyaman”?



AMAN

Kondisi perlindungan nyata dari berbagai ancaman, risiko keselamatan fisik, dan bahaya di dunia digital.



NYAMAN

Kondisi lingkungan yang membuat warga sekolah betah, merasa dihargai, dan diterima secara inklusif tanpa diskriminasi.

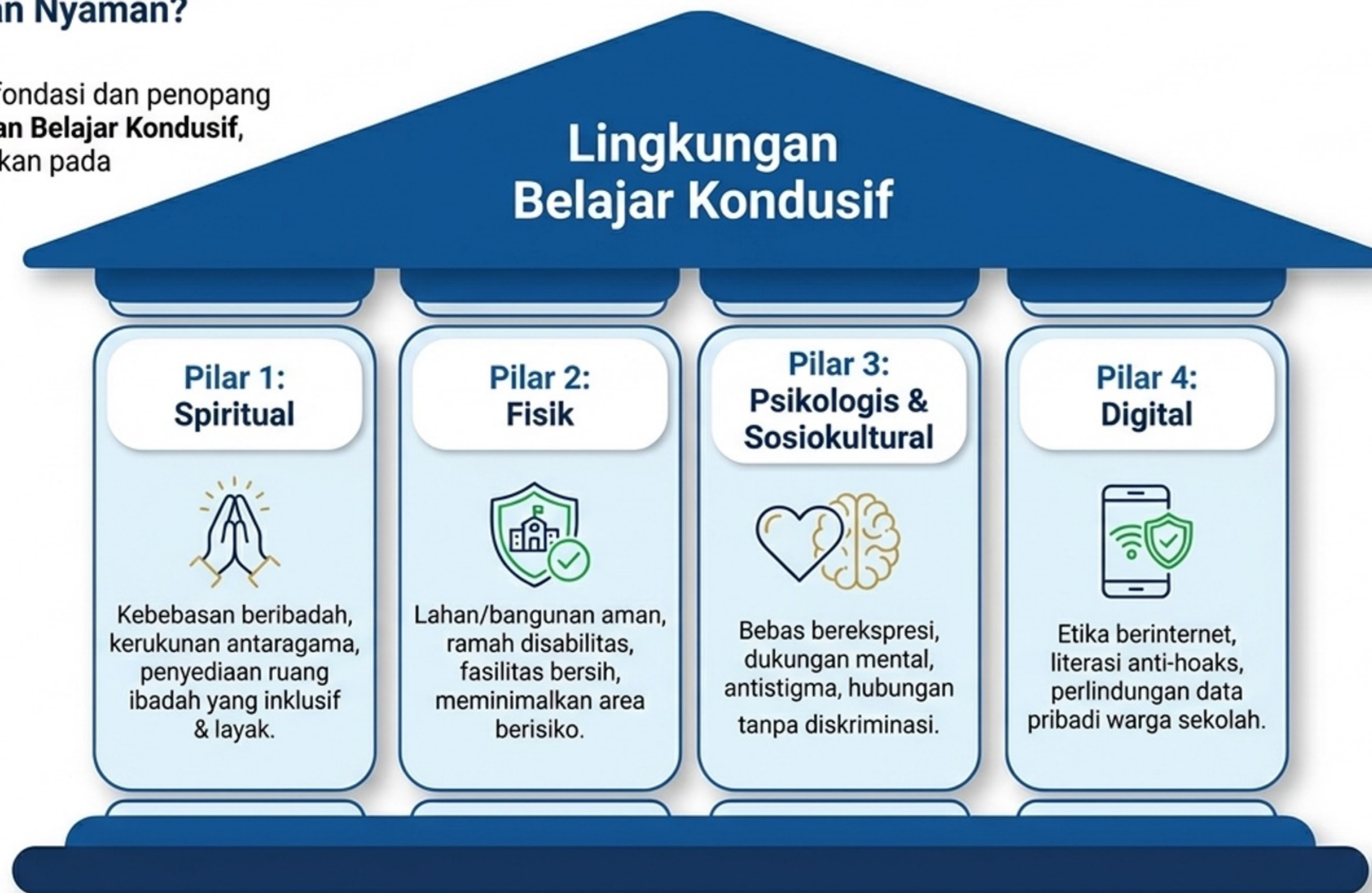
Keduanya digabung membentuk Budaya Sekolah:
Keseluruhan tata nilai, sikap, kebiasaan, dan perilaku warga sekolah sehari-hari.



Apa saja 4 pilar utama untuk mewujudkan Sekolah Aman dan Nyaman?



4 pilar utama sebagai fondasi dan penopang terwujudnya **Lingkungan Belajar Kondusif**, seperti yang diilustrasikan pada model arsitektur sekolah di bawah ini.



Apa Saja Fondasi dan Fokus Pelaksanaannya?

Tujuan:
Lingkungan Belajar Kondusif

Spiritual:
Ruang
inklusif
ibadah

Fisik:
Bangunan
aman &
sehat

Psikologis:
Bebas
berpendapat
& dukungan
emosi

Digital:
Literasi
hoaks &
pelindungan
data

Humanis

Komprehensif

Partisipatif

Kepentingan Anak

Nondiskriminatif

Inklusif

Kesetaraan Gender

Harmonis

Berkelanjutan

Mengapa Pendekatan Keamanan Sekolah Harus Berubah?

Lama: Reaksioner Kuratif

Fokus pada pemberian hukuman setelah kejadian kekerasan terjadi.



Shift in Paradigm
Transformasi Keamanan

Baru: Promotif Preventif

Fokus pada **pencegahan proaktif**, perlindungan hak asasi manusia, dan mengutamakan hak anak sejak dini.





Siapa saja sasaran BSAN dan di mana saja aturan ini berlaku?



Perlindungan ini berlaku bagi seluruh warga sekolah di berbagai ruang interaksi.

Dalam Sekolah

Kelas, kantin, lapangan, ruang guru.



Sasaran

Murid, Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan.



Luar Sekolah

Ekstrakurikuler luar area, wisata edukasi, kunjungan lapangan.

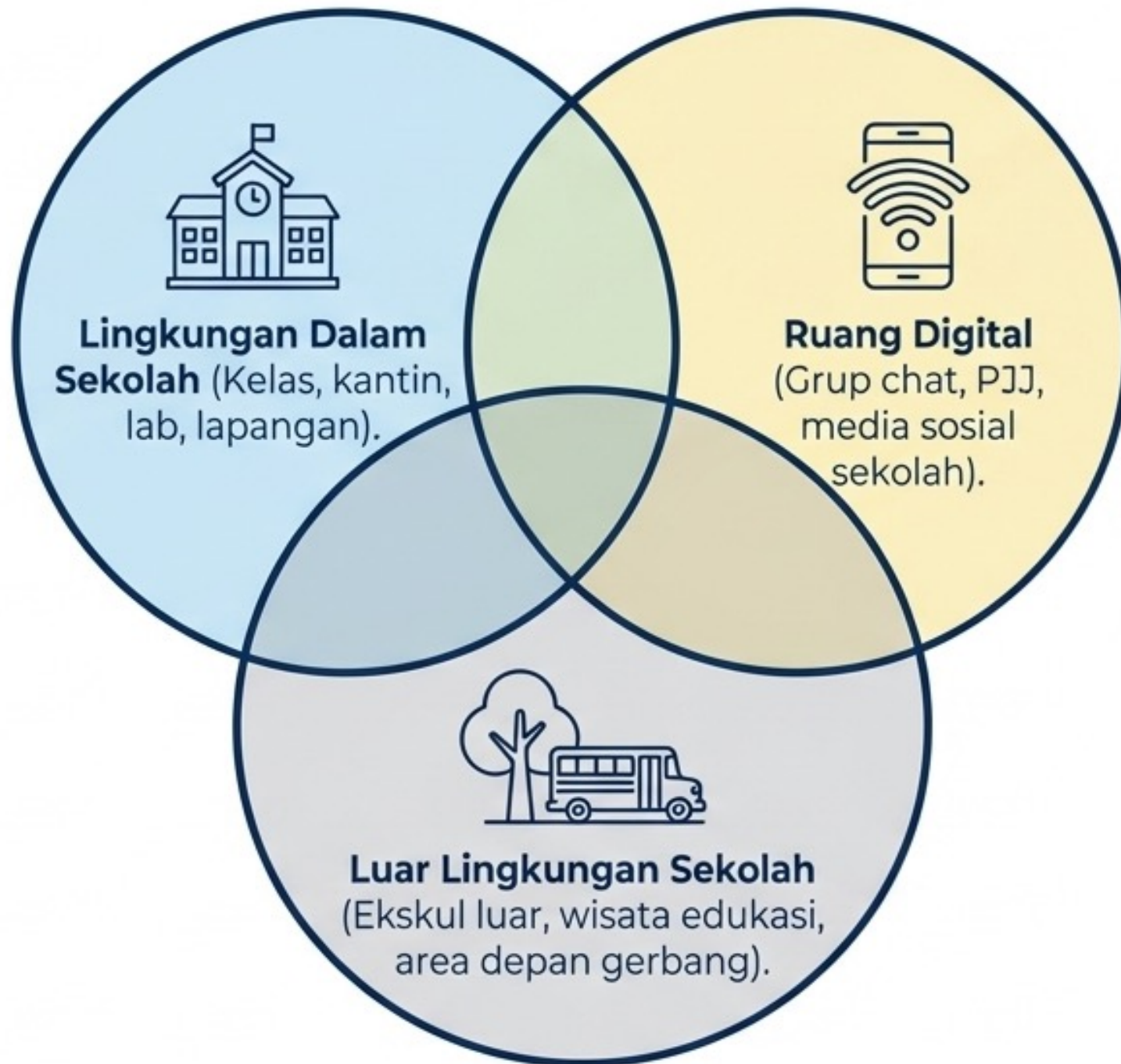


Ruang Digital

Grup chat (WhatsApp), e-learning, dan media sosial warga sekolah.



Siapa yang Terlibat dan Di Mana Aturan Ini Berlaku?



Aktor Kunci



Murid



Kepala Sekolah



Guru



Tenaga Kependidikan

Siapa Saja yang Bergerak Mewujudkan Lingkungan Ini?

Kepala Sekolah

Pemimpin, pembuat kebijakan, dan pengawas utama.

Tenaga Kependidikan

Pendukung fasilitas, administrasi, dan keamanan fisik.



Guru

Manajer kelas dan teladan pembentuk karakter.

Murid

Subjek aktif yang berpartisipasi dalam menciptakan kenyamanan.

Apa Peran Spesifik Guru dan Staf di Tingkat SMP?



Wakasek Kesiswaan

Mengoordinasikan deteksi dini dan merespons langsung pelanggaran di sekolah.



Guru BK

Menjadi koordinator layanan psikososial, asesmen kebutuhan, konseling, dan fasilitator penanganan kolaboratif.



Wali Kelas & Guru Mapel

Mengelola dinamika kelas, menjadi jembatan komunikasi dengan orang tua, dan mengintegrasikan karakter dalam pelajaran.

Apakah Murid Hanya Menjadi Objek Kebijakan?

Tidak. Murid adalah penggerak utama. Mereka dilibatkan langsung dalam:

- Menyusun kesepakatan kelas dan tata tertib bersama.
- ✓ Membangun forum komunikasi antarsiswa.
- ✓ Menjadi pendidik atau tutor sebaya untuk menyebarkan budaya positif.



Siapa Lagi yang Mendukung Sekolah dari Luar?

Masyarakat & Komite



Menjaga kondusivitas lingkungan sekitar sekolah, tidak memfasilitasi perilaku menyimpang, dan memberikan pengawasan sosial yang edukatif.

Media Publik



Menyebarkan praktik baik, menolak pemberitaan sensasional, dan wajib merahasiakan identitas murid (baik korban maupun pelaku) dalam pemberitaan.

Bagaimana Mewujudkan Dimensi Spiritual di Sekolah?



Menyediakan waktu ibadah dan keleluasaan atribut keagamaan tanpa paksaan/intimidasi.

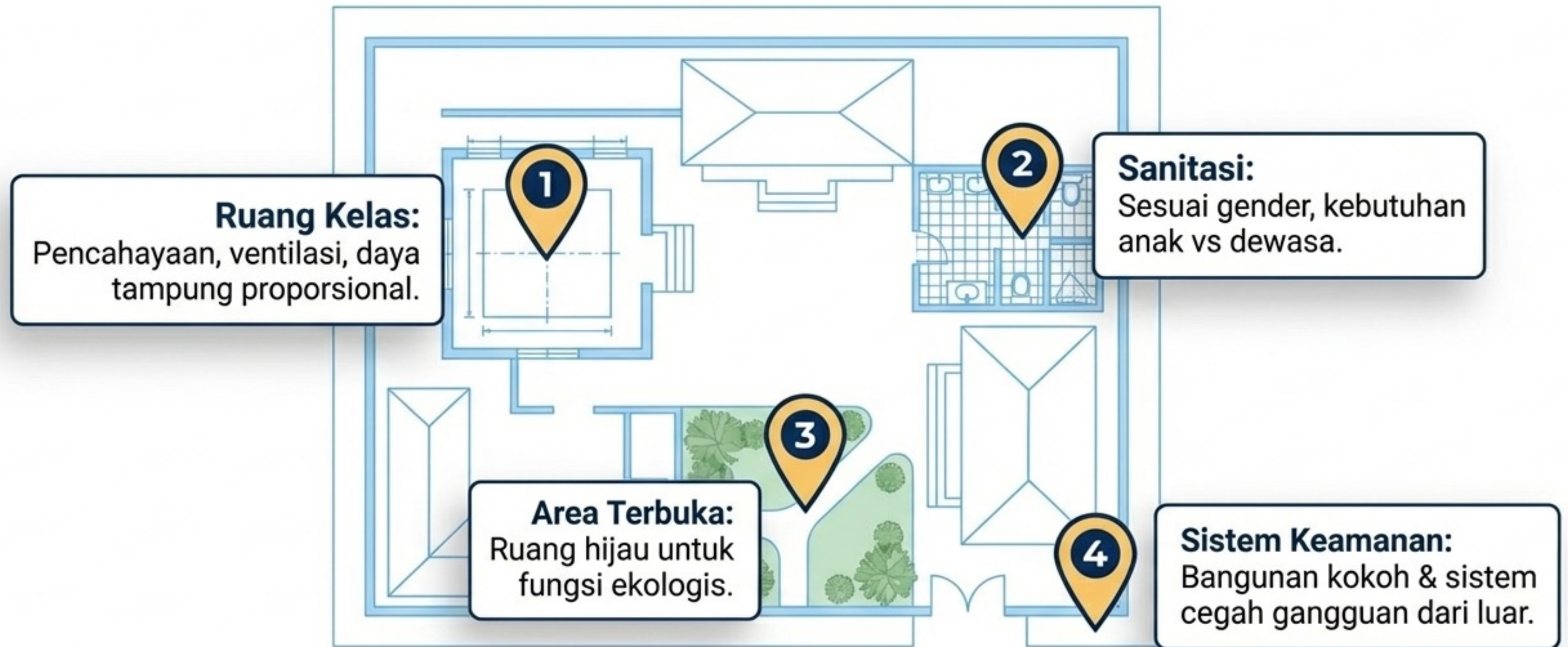


Mengintegrasikan nilai toleransi dalam pelajaran dan membiasakan doa lintas agama.



Menyediakan dan memastikan keamanan ruang ibadah dan sarana pendukung yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah tanpa hambatan.

Apa Syarat Lingkungan Fisik yang Aman bagi Warga?



Ditambah pengondisian akomodasi ramah disabilitas (jalan landai/rambu khusus).



Bagaimana cara sekolah memulai langkah tata kelola BSAN?



Kepala Sekolah dibantu guru memulai dengan 2 langkah strategis:



Deteksi Dini (Pantau & Kenali)

- ✓ Pantau perubahan fisik dan emosi murid.
- ✓ Identifikasi titik rawan di area sekolah.
- ✓ Sediakan kanal pengaduan rahasia yang terhubung ke Kepsek.



Aturan Bersama (Tata Tertib & SOP)

- ✓ Susun Tata Tertib & Kode Etik secara partisipatif (melibatkan murid).
- ✓ Pemuatan hak-kewajiban yang jelas dan konsekuensi yang mendidik, bukan sekadar menghukum.

Bagaimana Memasukkan Budaya Ini dalam Keseharian?



Intrakurikuler

Mengintegrasikan nilai karakter langsung ke dalam materi dan metode mengajar di kelas.



Kokurikuler

Melaksanakan proyek kolaboratif dan mempraktikkan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.



Ekstrakurikuler

Menanamkan sportivitas dan nilai positif melalui krida, olahraga, seni, karya ilmiah, dan kerohanian.

Bagaimana Bentuk Kolaborasi dengan Keluarga Murid?

- ✓ Menyelaraskan pola asuh di rumah dengan pendidikan karakter sekolah.
- ✓ Memantau aktivitas digital anak secara proporsional.
- ✓ Membangun komunikasi aktif dengan wali kelas.
- ✓ Membentuk forum komunikasi orang tua.
- ✓ Mengikuti program Kelas Orang Tua (Parenting).





Apa peran spesifik kita sebagai Warga Sekolah?

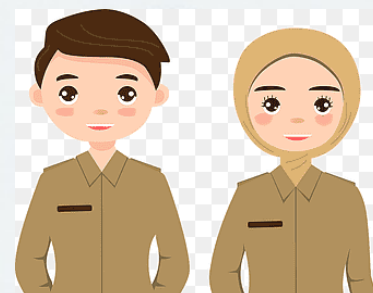


Keamanan sekolah adalah tanggung jawab bersama dengan porsi masing-masing:



Kepala Sekolah

- Manajer & pembuat kebijakan (SOP).
- Pengalokasi anggaran keamanan/fasilitas.
- Teladan utama penerapan budaya positif.



Guru & Tendik

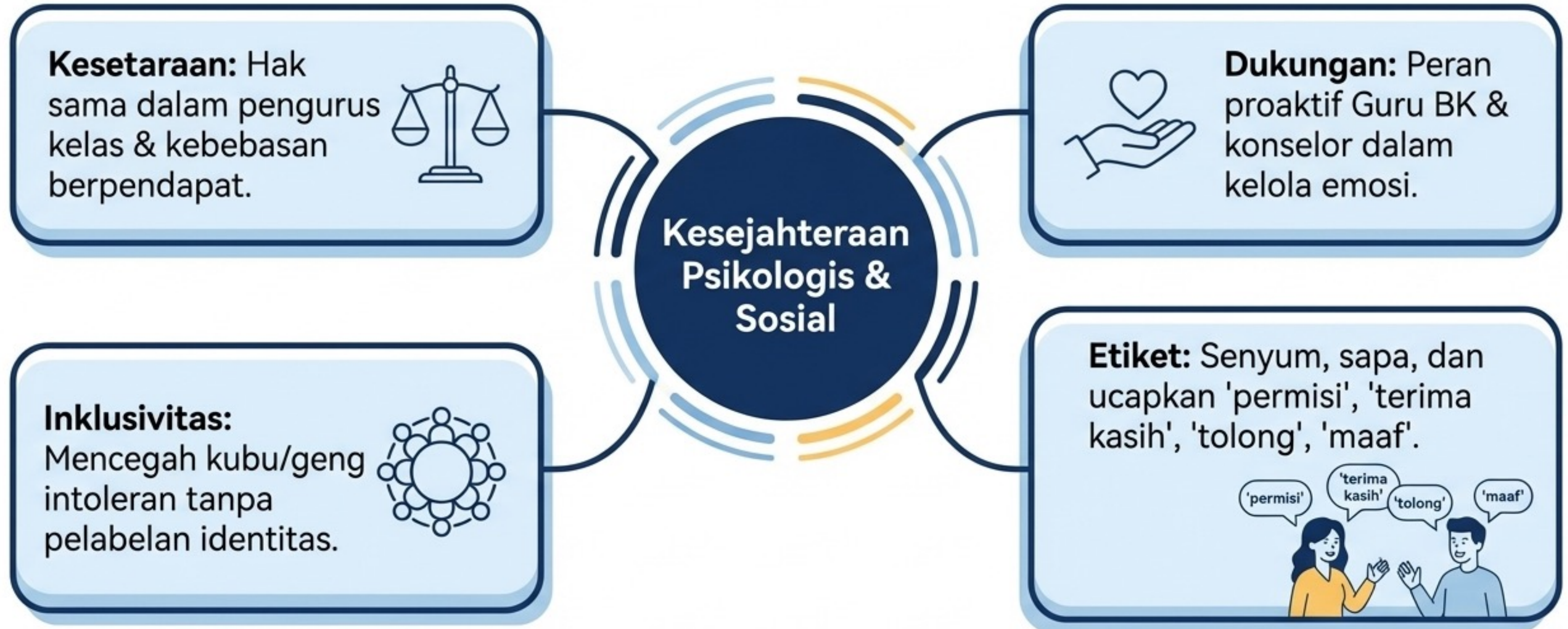
- Fasilitator kelas yang inklusif.
- Pemantau perilaku harian (mata telinga deteksi dini).
- Pendamping emosional murid tanpa menghakimi.



Murid

- Menghargai keberagaman teman.
- Mematuhi tata tertib di dunia nyata & maya.
- Berani melapor jika melihat atau mengalami pelanggaran.

Bagaimana Menciptakan Ruang Belajar yang Bebas Diskriminasi?



Bagaimana Menjaga Etika dan Keamanan di Ruang Siber?



Dilarang judi online, pornografi, unsur kekerasan, dan konten negatif yang mengarah pada perilaku menyimpang.



Literasi Digital:
Tangkal hoaks (Saring sebelum Sharing)
dan pahami
perlindungan kata
sandi/data pribadi.



Perlindungan
Data: Data nilai
dan data diri
murid/guru
dilarang disebar
bebas kecuali
pada pihak
berwenang.

Bagaimana Sekolah Memulai Penyelenggaraan Sistem Ini?



1. Penguatan Tata Kelola: Membuat aturan, POS, dan tim perumus.

2. Edukasi Warga Sekolah: MPLS, kampanye literasi digital, kampanye anti-kekerasan.

3. Penguatan Peran: Pembagian tugas konkret dari Kepsek hingga Murid.

4. Respons Pelanggaran: Penanganan kolaboratif & pemulihan.

Apa Langkah Tepat Mendeteksi Kerawanan Sejak Dini?



Gelombang 1: Pemantauan Perilaku

Guru dan wali kelas aktif melihat perubahan sikap murid secara berkala.



Gelombang 2: Pemetaan Titik Rawan

Mengawasi area sepi/tersembunyi di sekolah (lorong, belakang gedung).



Gelombang 3: Kanal Pengaduan

Menyediakan kotak saran atau kontak rahasia yang terhubung langsung ke Kepala Sekolah atau guru yang ditunjuk.

Keteladanan Apa yang Wajib Ditunjukkan Pimpinan Sekolah?



Bagaimana Peran Guru dan Tendik Mendampingi Murid?



GURU

- Melakukan manajemen kelas partisipatif, menerapkan disiplin positif, membimbing tanpa kekerasan, dan peka terhadap perubahan emosi anak di kelas.



TENAGA KEPENDIDIKAN (TENDIK)

- Menciptakan area pelayanan ramah, menata ruang inklusif (tanda disabilitas), menjaga keamanan fisik gerbang/fasilitas.



Seperti apa standar perilaku keteladanan pendidik yang dianjurkan?



Pendidik wajib menjaga martabat murid dalam setiap interaksi.



Perilaku yang Dianjurkan

Mendengarkan secara aktif tanpa memotong pembicaraan.

Menggunakan bahasa santun dalam pesan singkat, email, dan belajar daring.

Mengingatkan dan menegur pelanggaran tata tertib dengan cara yang mendidik dan menghargai martabat murid.



Perilaku yang Dihindari

Tidak memberi kesempatan kepada warga sekolah untuk bertanya/menjelaskan.

Membentak, mengejek, atau berbicara dengan nada sinis kepada warga sekolah.

Memberlakukan aturan secara pilih kasih atau diskriminatif terhadap murid tertentu.

Rutinitas Apa Saja yang Menghidupkan Karakter Positif?

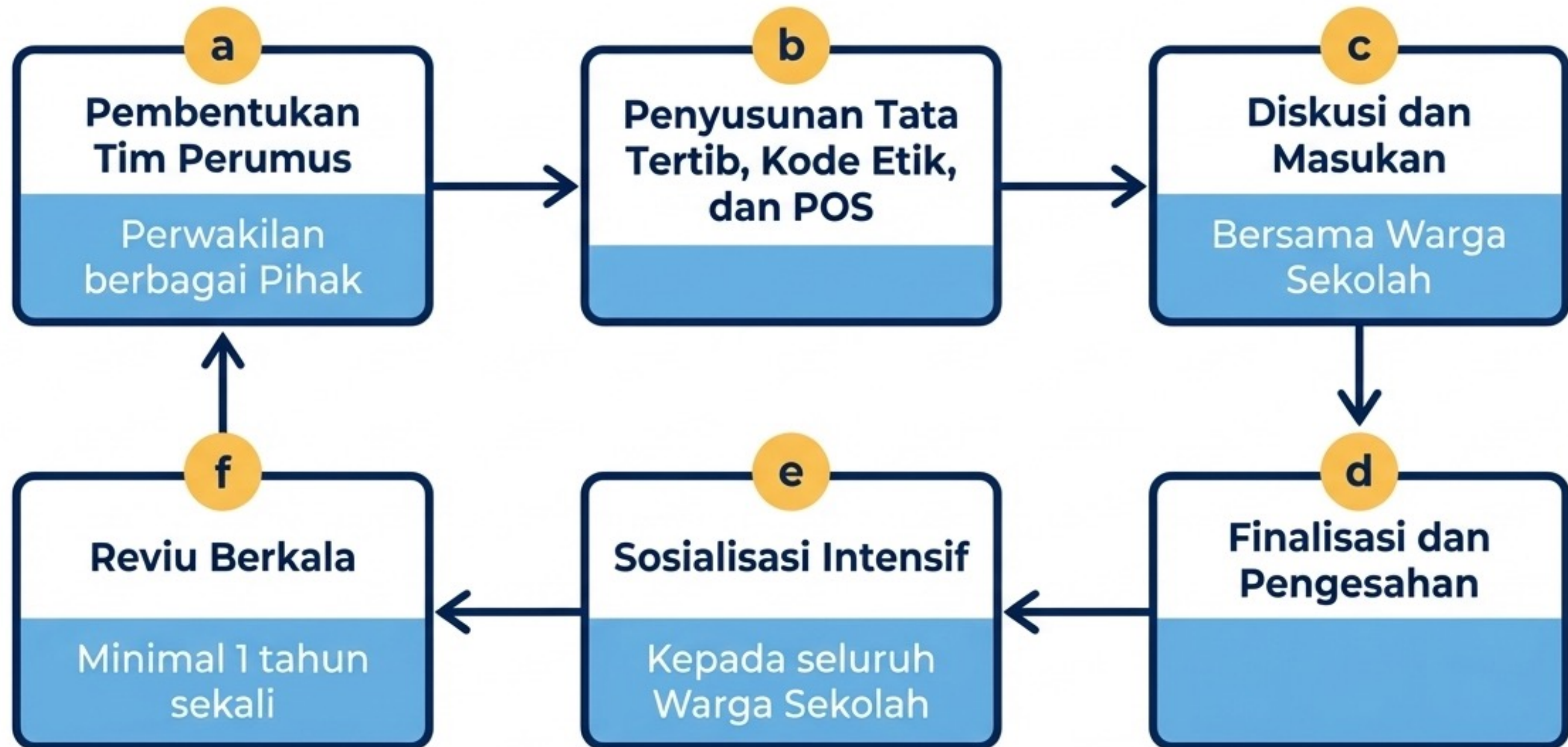


Pagi (Penyambutan):
Guru menyambut murid di gerbang dengan hangat (3S) untuk memulai hari.

Siang (Apel/Istirahat):
Apel rutin untuk pesan motivasi pendek atau refleksi singkat nilai karakter.

Akhir Pekan (Refleksi):
Mengajak warga sekolah merefleksikan kebaikan yang dialami minggu ini untuk memupuk empati.

Bagaimana Langkah Bersama Menyusun Tata Tertib?



Matriks Tata Krama Murid: Dianjurkan vs Dihindari

Dianjurkan (Do's)

- ✓ Hadir tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya.
- ✓ Komunikasi positif (kata baik, kritik santun)
- ✓ Fokus dan tuntaskan tugas belajar.



Dihindari (Don'ts)

- ✗ Sering terlambat dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya.
- ✗ Menyebarkan konten ujaran kebencian/hoaks
- ✗ Melakukan diskriminasi atau mem-bully teman secara langsung maupun siber.

Bagaimana Sekolah Merespons Pelanggaran Aturan?

~~Hukuman yang Merendahkan Martabat~~

1. Teguran Pribadi
(Secara dialog 1-on-1, tidak di depan umum).

2. Refleksi Tertulis
(Murid menulis dampak perbuatannya bagi diri & orang lain).

3. Meminta Maaf & Restitusi
(Memperbaiki kesalahan secara nyata).

Info: Penanganan harus **proporsional** (membedakan pelanggaran pertama vs berulang).

Apakah Aturan TPPK dan Satgas Lama Masih Berlaku?



Aturan Lama

(Permendikbudristek 46/2023): **DICABUT.**



TPPK di Sekolah: TIDAK BERLAKU. Tanggung jawab keamanan kembali penuh ke Kepala Sekolah dan ekosistem warga sekolah.



Satgas Daerah: DIGANTI menjadi Pokja (Kelompok Kerja) yang dibentuk oleh Pemerintah Daerah.

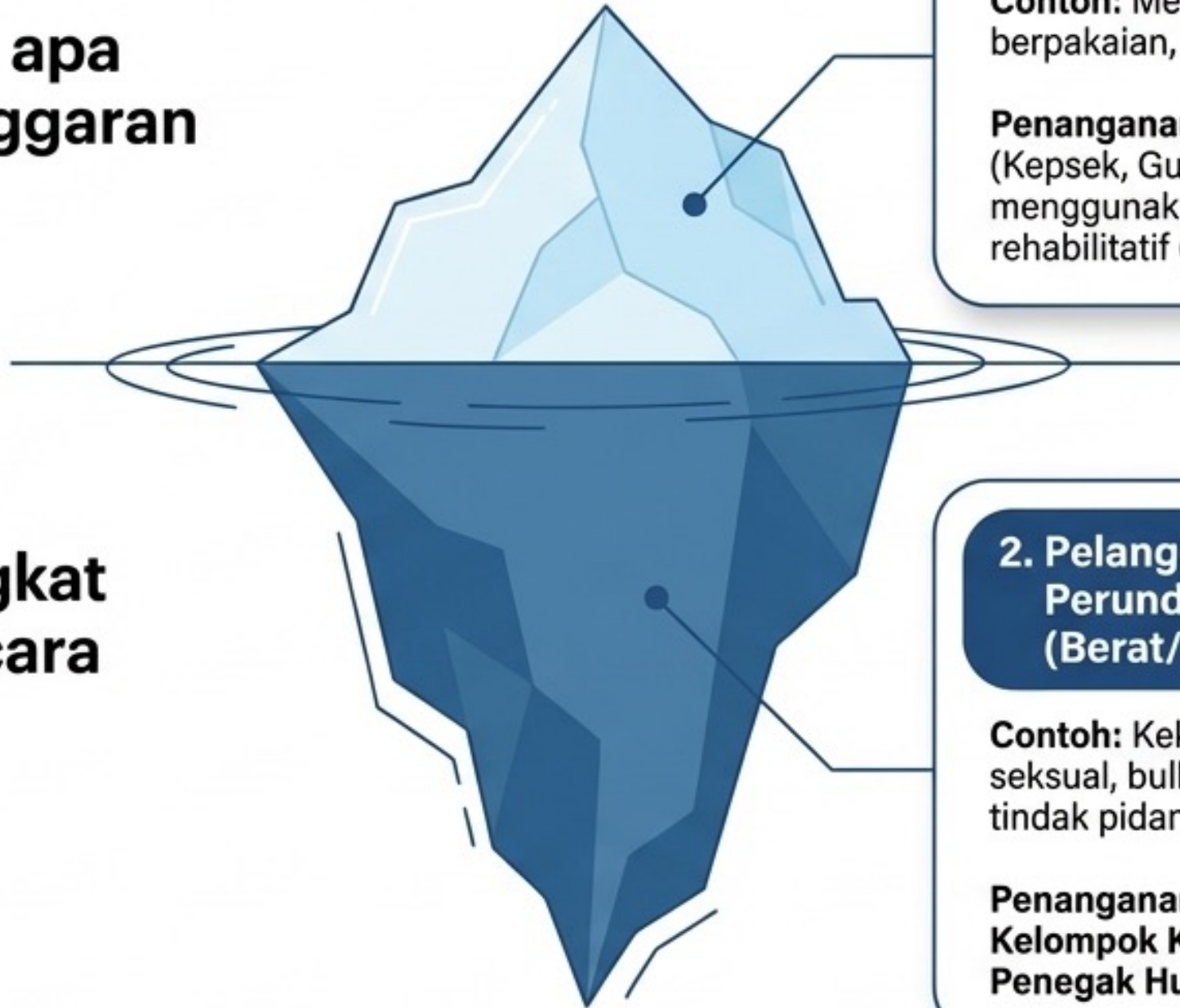
Catatan Transisi: Kasus yang sedang berjalan tetap diselesaikan oleh TPPK hingga Pokja Pemda terbentuk (maksimal 6 bulan).



Jika terjadi insiden, apa saja kategori pelanggaran dalam BSAN?



Pelanggaran dibagi menjadi 2 (dua) tingkat yang menentukan cara penanganannya:



1. Pelanggaran Tata Tertib / Kode Etik (Internal)

Contoh: Melanggar jam masuk, tidak tertib berpakaian, konflik ringan antarsiswa.

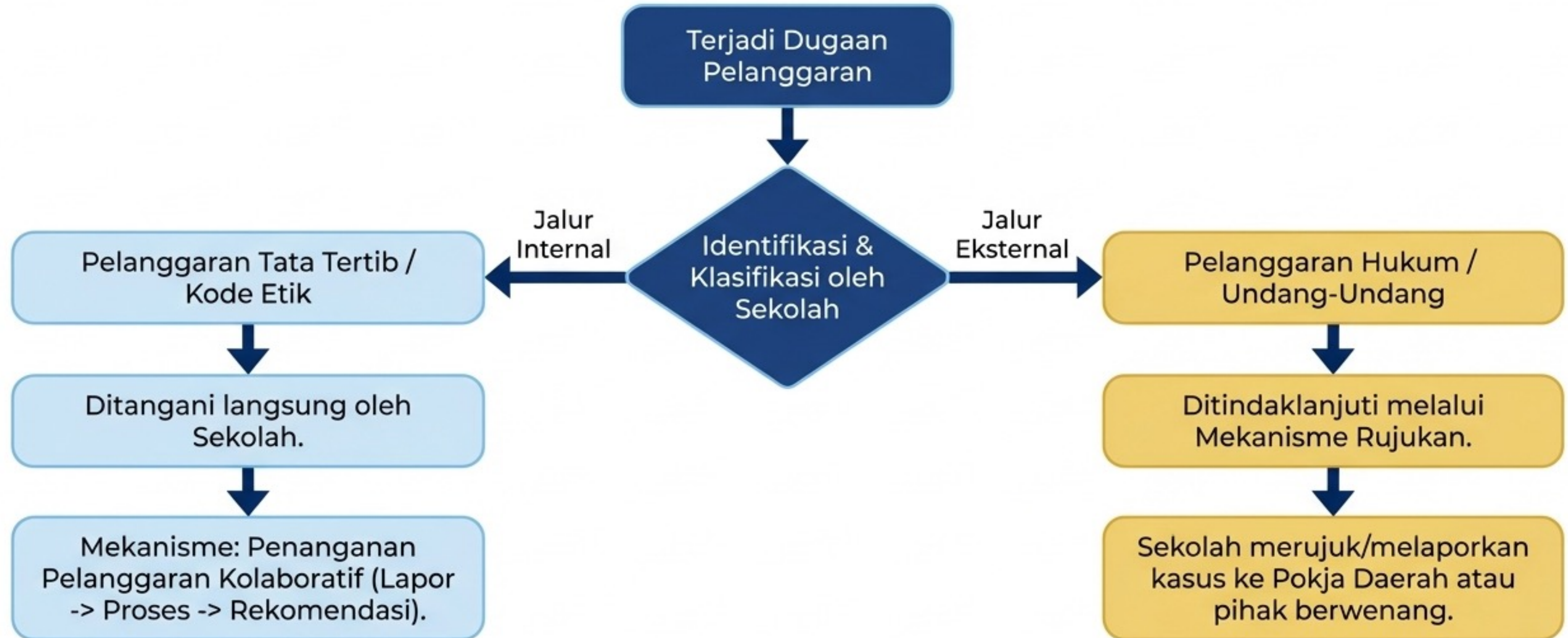
Penanganan: Diselesaikan oleh sekolah (Kepsek, Guru BK, Wali Kelas) menggunakan pendekatan kuratif dan rehabilitatif (pemulihan).

2. Pelanggaran Peraturan Perundang-undangan (Berat/Eksternal)

Contoh: Kekerasan fisik berat, kekerasan seksual, bullying parah, narkoba, atau tindak pidana.

Penanganan: Wajib dirujuk ke Tim Kelompok Kerja (Pokja) Daerah / Aparat Penegak Hukum.

Bagaimana Alur Penanganan Saat Terjadi Masalah?



Ke Mana Warga Sekolah Harus Melapor?

Kondisi Umum



Lapor melalui kanal pengaduan rahasia milik sekolah. Ditangani oleh Tim Internal / Wakasek / Guru BK.

Bagaimana jika Kepala Sekolah yang melakukan pelanggaran?

Jika Kepala Sekolah diduga melanggar kode etik/tata tertib, warga sekolah (guru, murid, ortu) **TIDAK** melapor ke sekolah.

Laporan ditujukan **LANGSUNG** kepada Pokja (Kelompok Kerja) Daerah tingkat Kabupaten/Kota atau Provinsi.





Apa yang harus dilakukan sekolah jika menerima laporan insiden internal?



Gunakan prinsip cepat, aman, dan empatik melalui **3 langkah** ini:

1



Respons Awal (< 24 Jam)

Amankan korban segera.
Cegah bahaya lebih lanjut.
Pisahkan pihak yang terlibat.

2



Klasifikasi & Wawancara

Tentukan jenis pelanggaran.
Wali Kelas/Guru BK melakukan wawancara terpisah kepada korban, pelaku, dan saksi dengan pendekatan empatik, tanpa menghakimi.

3



Solusi Pemulihan

Jika terbukti pelanggaran tata tertib, gelar pertemuan (Kepsek, Guru, Ortu jika perlu) untuk menyepakati konsekuensi logis dan memulihkan kondisi psikologis semua pihak.



Kapan sebuah kasus tidak boleh ditangani sendiri dan harus dilaporkan ke Pokja Daerah?



Sekolah wajib berkoordinasi dan melaporkan ke Kelompok Kerja (Pokja) Pemda jika:



Kondisi 1: Insiden terklasifikasi sebagai pelanggaran hukum/perundangan yang mengancam keselamatan nyawa atau trauma berat.



Kondisi 2: Terjadi pembiaran laporan oleh pihak sekolah atau ada keberpihakan kepada pelaku. (Warga sekolah berhak lapor langsung ke Pokja).

Fasilitas Pokja:

Jika dirujuk, Pokja akan memberikan pendampingan hukum, konseling psikologis, layanan kesehatan, dan bimbingan sosial yang di luar kapasitas sekolah.





Bagaimana cara warga sekolah melapor secara aman dan rahasia?



Sekolah dan Pokja menyediakan kanal pengaduan yang mudah diakses dan menjamin kerahasiaan identitas:



1. Layanan Pesan Singkat (Digital)

Melalui nomor khusus WhatsApp atau aplikasi percakapan resmi.



2. Laporan Tertulis (Fisik)

Melalui surat atau formulir pengaduan (Kotak Saran/Aduan) yang terhubung langsung ke Kepala Sekolah.



3. Sistem Terpadu (Web/Hotline)

Integrasi dengan layanan pengaduan masyarakat daerah yang sudah berjalan.



Apakah tugas pengamanan ini hanya milik pihak sekolah?



Tidak. Ekosistem pendidikan butuh peran aktif pemangku kepentingan:

Rumah/Keluarga

- Menyelaraskan pendidikan karakter di rumah dengan sekolah.
- Memantau aktivitas digital anak di luar jam sekolah.
- Rutin komunikasi dengan wali kelas.



Sekolah

Masyarakat & Media

- Komite & Masyarakat: Membantu menjaga keamanan lingkungan sekitar sekolah.
- Media & Publik: Melindungi identitas warga sekolah jika terjadi kasus. Jangan sebar hoaks atau konten sensasional yang memicu stigma!



Apa kunci sukses terwujudnya Sekolah Aman dan Nyaman?

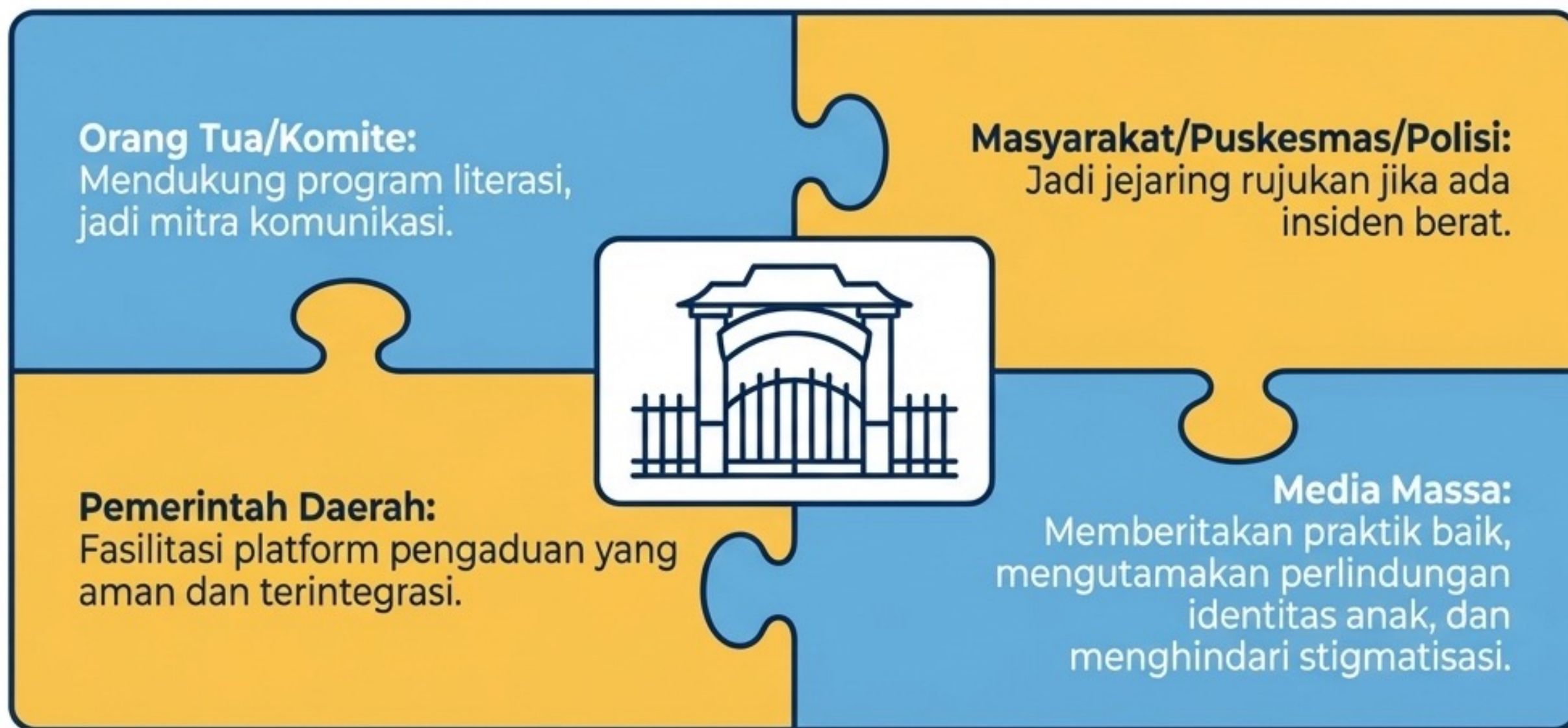


KOLABORASI UNTUK TRANSFORMASI.



BSAN bukan sekadar buku aturan untuk menghukum anak yang salah. Ini adalah komitmen bersama untuk mengubah sekolah dari sekadar tempat belajar akademik, menjadi ruang bertumbuh yang memuliakan martabat kemanusiaan murid secara utuh.

Bagaimana Ekosistem Mendukung Budaya Sekolah Ini?



Budaya Sekolah Aman dan Nyaman adalah Komitmen Kolaborasi Kita Bersama.

Bagaimana Kita Tahu Budaya Ini Sudah Berhasil?



Penurunan drastis angka kekerasan dan perundungan.



Hasil positif pada Survei Lingkungan Belajar (Sulinjar) / Asesmen Nasional.



SOP dan Tata Tertib berjalan alami sebagai kebiasaan, bukan paksaan.



Warga sekolah benar-benar merasa betah, aman, dan bahagia berada di lingkungan SMP.